
**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RESPON NYERI
PADA PASIEN RAWAT INAP DI RSUD EMBUNG FATIMAH**

Sri Muharni⁽¹⁾, Utari Christya Wardhani⁽²⁾, Riska Hanjani⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Ilmu Keperawatan, Universitas Awal Bros, Batam

*corresponding author : muharnisri@gmail.com

ABSTRAK

Nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang akan menimbulkan respon pada tubuh. Diketahui rata-rata pasien rawat inap RSUD Embung Fatimah mendapat diagnosa keperawatan nyeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan respon nyeri pada pasien rawat inap di RSUD Embung Fatimah. Faktor-faktor yang akan diteliti adalah usia, jenis kelamin, ansietas dan mekanisme koping. Penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional* menggunakan teknik *Accidental Sampling* yaitu Teknik menentukan sample secara kebetulan, dimana siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sample sesuai dengan kriteria penelitian. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner dan pengukuran nyeri dengan menggunakan numberik rateing scale. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square* untuk menguji faktor yang berhubungan dengan respon nyeri pada pasien rawat inap adalah usia, Jenis Kelamin, ansietas dan Mekanisme Koping. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan respon nyeri pada pasien rawat inap adalah jenis kelamin (p value = 0,003), ansietas (p value = 0,011), mekanisme koping (p value 0,017) dan faktor yang tidak berhubungan dengan respon nyeri ialah usia dengan nilai (p value= 0,196) pada pasien rawat inap di RSUD Embung Fatimah. Faktor yang berhubungan dengan respon nyeri pada pasien rawat inap RSUD Embung Fatimah adalah Jenis Kelamin, Kecemasan dan Mekanisme Koping, sedangkan yang tidak berhubungan adalah Usia. Pada penelitian ini lebih banyak perempuan (65 orang) sedangkan laki-laki hanya (45 orang).

Kata Kunci: Respon Nyeri, Usia, Jenis Kelamin, Kecemasan, Mekanisme Koping.

ABSTRACT

Pain is a sensory and emotional experience that will cause a response in the body. It was found that on average inpatients at Embung Fatimah Regional Hospital received a nursing diagnosis of pain. This research was conducted to determine the factors associated with pain responses in inpatients at Embung Fatimah Regional Hospital. The factors that will be studied are age, gender, anxiety and coping mechanisms. The instruments in this research are a questionnaire and pain measurement using a numerical rating scale. A quantitative cross-sectional study was conducted on 110 inpatient using accidental sampling technique. Data were analyzed using chi-square tests to test Factors that are related to pain responses in inpatients are Gender, Anxiety and Coping Mechanisms, while those that are not related are Age. The results of this study indicate that the factors associated with pain response in inpatients at Embung Fatimah General Hospital are gender (p value 0.003), anxiety (p value 0.011), coping mechanisms (p value 0.017) and factor that is not related to the pain response in inpatients at Embung Fatimah Regional Hospital is age with a value (p value 0.196). Factors that are related to pain responses in inpatients at Embung Fatimah Regional Hospital are Gender, Anxiety and Coping Mechanisms, while those that are not related are Age. In this study there were more women (65 people) while

only men (45 people).

Keywords: *Pain Response, Age, Gender, Anxiety, Coping Mechanisms.*

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna melalui pelayanan kesehatan promotive, preventif, kuratif, rehabilitative dan palatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Menurut UU No 44/2009 : Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Farlinda et al., 2019).

Masalah keperawatan yang sering muncul pada setiap pasien yang datang kerumah sakit ialah nyeri, nyeri merupakan masalah kebutuhan kenyamanan pada diri seseorang dan berperan penting dalam perlindungan tubuh, artinya nyeri tidak saja menyangkut sistem saraf tetapi juga sistem pertahanan tubuh yang meliputi berbagai sel imun serta berbagai sel-sel dan hormon yang bertugas untuk memperbaiki terhadap kerusakan yang terjadi, proses inilah yang bertugas memelihara kelangsungan hidup manusia.

Nyeri merupakan masalah besar bagi kesehatan dunia , dimana diperkirakan 1 dari 5 orang dewasa menderita nyeri dan 5 dari 10 orang dewasa didiagnosa nyeri setiap tahunnya, nyeri dapat disebabkan karena adanya kerusakan jaringan dalam tubuh sebagai akibat dari adanya cedera, kecelakaan, maupun tindakan medis lainnya (Ginanjari et al., 2022).

Menurut Kemenkes (2022) diperkirakan setiap tahun 20 % populasi dunia mengalami nyeri dan setengahnya adalah nyeri kronis. Di Amerika nyeri merupakan alasan utama yang membuat orang datang mencari pusat pelayanan kesehatan, terdapat sebanyak 86,6 juta

orang dewasa yang mengalami nyeri akut setiap hari dan 25,5 juta mengalami nyeri kronis. Amerika Pain Society (APS) 50-80% pasien di rumah sakit mengalami nyeri.

Kemudian, angka dari kejadian nyeri di Italia dialami oleh 21% penderita penyakit kanker, 33% pasien penderita cardiovascular, 23% penderita penyakit paru, 24% penderita dengan penyakit pembuluh darah, 16% penderita dengan gangguan musculoskeletal, 15% penderita penyakit ginjal, 9% penderita penyakit pankreas, 12% lambung dan 11% gangguan usus.

Jumlah prevelensi nyeri secara keseluruhan belum pernah diteliti di Indonesia dan juga belum memiliki parameter praktis untuk menilai nyeri , tingkat kenyamanan pasien, dan efek nyeri terhadap kualitas hidup rakyat Indonesia secara spesifik.

Namun perkiraan nyeri kanker dialami oleh sekitar 12,7 juta atau sekitar 5% dari penduduk Indonesia, angka kejadian nyeri pasien penderita rematik di Indonesia sudah mencapai 23,6-31,3% sedangkan pada pasien nyeri punggung bawah (LBP) sebanyak 40% penduduk dengan jumlah prevelensi pada laki-laki sekitar 18,2% dan wanita sebanyak 13,6%. (Lubis & Sitepu, 2021). Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa tingkat perawatan dalam mendiagnosa data kategori baik (57,5%) dalam tingkat sedang (42,9%) dan (12%) dalam tingkat buruk dalam mendiagnosa keperawatan (Rangkuti, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Juni 2023 di RSUD Embung Fatimah Kota Batam. Di dapatkan data pengunjung RSUD Embung Fatimah setiap bulan nya mencapai 5000 pasien, pada bulan Mei- Juni 2023 terdapat 284pasien dengan diagnosa keperawatan

nyeri di seluruh ruangan.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis rancangan penelitian yang menganalisis hubungan faktor-faktor sebab dan akibat dengan pengumpulan data berupa kuesioner dan skala nyeri (Ulfa & Ulfa, 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien dengan diagnosa keperawatan nyeri di ruang rawat inap RSUD Embung Fatimah yang berjumlah 284 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara non probability sampling melalui accidental sampling. Sampel pada penelitian ini adalah semua pasien dengan diagnosa keperawatan nyeri di ruang rawat inap di RSUD Embung

Fatimah sebanyak 110 responden.

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan respon nyeri pada pasien rawat di RSUD Embung Fatimah. Kuesioner pada penelitian ini memiliki 2 kategori yaitu kuesioner untuk ansietas dan mekanisme koping. Pada penelitian ini menggunakan alat ukur NRS. Pada penelitian ini alat ukur (kuesioner) sudah di uji validitas dan terdapat hasil r hitung $(0,316) >$ dari r tabel $(0,05)$ dimana alat ukur pada penelitian ini sudah valid dan layak dijadikan instrumen penelitian dan Setelah dilakukan uji reliabilitas terdapat nilai *Cronbach Alpha* 0,915 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai $\alpha > 0,05$ maka alat ukur pada penelitian ini dapat dipercaya atau reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Pekerjaan pada Pasien Rawat Inap di RSUD Embung Fatimah

No	Karakteristik Responden	n	%
1.	Usia		
	17-25 Tahun	12	10,9
	26-35 Tahun	20	18,2
	36-45 Tahun	36	32,7
	46-55 Tahun	20	18,2
	56-65 Tahun	12	10,9
	>65 Tahun	12	10,9
	Total	110	100
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	45	40,9
	Perempuan	65	59,1
	Total	110	100
3.	Pekerjaan		
	Wiraswasta	26	23,6
	Tidak Bekerja	63	57,3
	Buruh	6	5,5
	Pelajar	8	7,3
	PNS	7	6,4
	Total	110	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh data bahwa (32,7%) responden berusia 36-45 tahun, data terbanyak jenis kelamin (59,1%) berjenis kelamin perempuan, dan lebih dari separuh (57,3%) tidak bekerja.

Pasien Rawat Inap di RSUD Embung Fatimah			
No	Kategori	n	%
1	Rendah	36	32,7
2	Sedang	32	29,1
3.	Berat	42	38,2
	Total	110	100,0

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Ansietas pada

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa ansietas dengan kategori berat sebanyak 42 responden (38,2%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Mekanisme Koping pada Pasien Rawat Inap di RSUD Embung Fatimah

No	Kategori	n	%
1	Baik	51	46,4
2	Sedang	45	40,9
3.	Buruk	14	12,7
Total		110	100,0

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa mekanisme koping dengan kategori baik sebanyak 51 responden (46,4%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Respon Nyeri pada Pasien Rawat Inap di RSUD Embung Fatimah

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Ringan	12	10,9
2	Sedang	72	65,5
3.	Berat	26	23,6
Total		110	100,0

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa respon nyeri dengan kategori sedang sebanyak 72 responden (65,5%).

Tabel 5 Hubungan Antara Usia dengan Respon Nyeri pada Pasien Rawat Inap di RSUD Embung Fatimah

Usia	Respon Nyeri						Total	p value
	Berat		Sedang		Ringan			
	n	%	n	%	N	%		
17-25 Tahun	5	(27,8)	13	(72,2)	0	(0,0)	18	0,196
26-35 Tahun	12	(57,2)	7	(33,3)	2	(9,5)	21	
36-45 Tahun	22	(59,5)	13	(35,1)	2	(5,4)	37	
46-55 Tahun	6	(42,9)	8	(57,1)	0	(0,0)	14	
56-65 Tahun	3	(30,0)	7	(70,0)	0	(0,0)	10	
>65 Tahun	5	(50,0)	5	(50,0)	0	(0,0)	10	
Total	53	(48,2)	53	(48,2)	4	(3,6)	110	

Pada tabel 5 dari 110 responden yang diteliti terdapat usia 17-25 tahun 5 responden dengan respon nyeri berat (27,8%). Terdapat 22 responden dengan usia 36-45 tahun dengan respon nyeri berat (59,5%), 5 responden dengan usia diatas 65 tahun dengan respon nyeri berat (50,0%), didapatkan hasil analisis data

dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p value* 0,196 lebih besar dari nilai α 0,05. Sehingga ditarik kesimpulan H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan respon nyeri pada pasien rawat inap di RSUD Embung Fatimah.

Tabel 6 Hubungan Antara Jenis Kelamin dengan Respon Nyeri pada Pasien Rawat Inap di RSUD Embung Fatimah

Jenis Kelamin	Respon Nyeri						Total	<i>p value</i>
	Berat		Sedang		Ringan			
	n	%	n	%	N	%		
Laki-Laki	5	(11,1)	30	(66,7)	10	(22,2)	45	0,001
Perempuan	21	(32,3)	42	(64,6)	2	(3,1)	65	
Total	26	(23,6)	72	(65,5)	12	(10,9)	110	

Pada tabel 6 dari 110 responden yang diteliti, 5 responden laki-laki dengan respon nyeri berat (11,1%) sedangkan 21 responden perempuan dengan respon

nyeri berat (32,2 %), 30 responden laki-laki dengan respon nyeri sedang (66,7%) sedangkan 42 responden perempuan dengan respon nyeri sedang (64,6%) dan

10 responden laki-laki dengan respon nyeri ringan (22,2%) dan 2 responden dengan respon nyeri ringan (3,1%). Didapatkan hasil analisa data dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p value* 0,001 lebih kecil dari nilai α 0,05. Sehingga ditarik kesimpulan H_0

ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan respon nyeri pada pasien rawat inap di RSUD Embung Fatimah.

Tabel 7 Hubungan Antara Anseitas dengan Respon Nyeri pada Pasien Rawat Inap di RSUD Embung Fatimah

Embung Fatmahan								
Ansietas	Respon Nyeri						Total	P value
	Berat		Sedang		Ringan			
	n	%	n	%	N	%		
Ringan	8	(22,2)	21	(58,3)	7	(19,4)	42	0,022
Seidang	3	(9,4)	27	(84,4)	2	(6,3)	32	
Beirat	15	(35,7)	24	(57,1)	3	(7,1)	36	
Total	26	(23,6)	72	(65,5)	12	(10,9)	110	

Pada tabel 7 dari 110 responden yang diteliti, 15 responden memiliki nilai anisetas berat dengan respon nyeri berat (35,7%), 3 responden memiliki nilai ansietas sedang dengan respon nyeri berat (9,4%), dan 8 responden memiliki nilai ansietas rendah dengan respon nyeri berat (22,2%). Didapatkan hasil analisis data

dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p value* 0,022 lebih kecil dari nilai α 0,05. Sehingga ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ansietas dengan respon nyeri pada pasien rawat inap di RSUD Embung Fatimah.

Tabel 8 Hubungan Antara Mekanisme Koping dengan Respon Nyeri pada Pasien Rawat Inap di RSUD Embung Fatimah

Mekanisme Koping	Respon Nyeri						Total	p value
	Berat		Sedang		Riangan			
	n	%	N	%	n	%		
Buruk	2	14,3	8	57,1	4	28,6	14	0,017
Sedang	7	15,6	36	80,0	2	4,4	45	
Baik	17	33,3	28	54,9	6	11,8	51	
Total	26	23.6	72	65.5	12	10.9	110	

Pada tabel 8 dari 110 responden yang diteliti terdapat 17 responden memiliki nilai mekanisme koping baik dengan respon nyeri berat (23,6%), 7 responden memiliki nilai mekanisme koping sedang dengan respon nyeri berat (15,6%) dan 2 responden memiliki nilai mekanisme koping buruk dengan respon nyeri berat (14,3%). Didapatkan hasil analisa data dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p value* 0,017 lebih kecil dari nilai α 0,05. Sehingga ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima

hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan mekanisme koping dengan respon nyeri pada pasien rawat inap di RSUD Embung Fatimah.

1. Hubungan Antara Usia dengan Respon Nyeri pada Pasien Rawat Inap di RSUD Embung Fatimah.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan peneliti diperoleh data bahwa responden dengan usia terbanyak yaitu pada 36-45 Tahun dengan jumlah 37 responden. Hasil ukur

diperoleh nilai p value 0,196 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan respon nyeri pada pasien rawat inap di RSUD Embung Fatimah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut Raoul dan Jean (2019). Usia berkorelasi dengan pengalaman, pengalaman berkorelasi dengan pengetahuan, pemahaman dan pandangan terhadap suatu penyakit atau kejadian sehingga akan membentuk persepsi dan sikap.

Ditemukan sebagian besar kelompok usia yang lebih muda cenderung mengalami respon nyeri yang berat dibandingkan kelompok usia dewasa (Lukman, 2020). Kemudian penelitian dari (Wijaya, Evi Yantini, et al., 2018). Hubungan Faktor Usia dengan Intensitas Nyeri Pasien Pasca Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah Hasil penelitian yang telah dilakukan di BRSU Tabanan, pada bulan Januari -Maret 2018 terhadap 30 responden, hubungan usia responden dengan intensitas nyeri pasien pasca operasi fraktur ekstremitas bawah menunjukkan hubungan berpola negatif ($r = -0,184$) yang artinya hasil uji statistik didapatkan p value = 0,330 yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara usia dengan intensitas nyeri pasien pasca operasi fraktur ekstremitas bawah (p value > 0,05).

Penelitian yang dilakukan oleh Raouil dan Jeian (2019) sejalan dengan penelitian ini. Ada korelasi antara usia dan pengalaman membentuk persepsi dan sikap tentang penyakit atau peristiwa. Dibandingkan dengan kelompok usia dewasa, kelompok usia muda menunjukkan kecenderungan yang lebih besar terhadap respon nyeri (Lukman, 2020).

2. Hubungan Antara Jenis Kelamin dengan Respon Nyeri pada Pasien Rawat Inap di RSUD Embung Fatimah

Dari tabel tabulasi data didapatkan hasil variabel jenis kelamin dari separuh responden (59,1%) berjenis kelamin perempuan. Terdapat 65 responden perempuan dan 45 responden laki-laki. Untuk mengetahui hubungan jenis kelamin dengan respon nyeri, data hasil penelitian dianalisis dengan uji statistik chi square dengan SPSS 22.0 for windows dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil p value 0,001 maka, dapat disimpulkan ada hubungan jenis kelamin dengan respon nyeri di RSUD Embung Fatimah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya, 2018) Hubungan Hasil penelitian (Wijaya, Evi Yantini, et al., 2018) yang telah dilakukan di BRSU Tabanan, pada bulan Januari - Maret 2018 terhadap 30 responden, hubungan jenis kelamin responden menunjukkan bahwa intensitas nyeri pasien pasca operasi fraktur ekstremitas bawah pada laki-laki lebih rendah (3,40) dari pada perempuan (5,20).

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa nilai $p = 0,001$, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan intensitas nyeri pasien pasca operasi fraktur ekstremitas bawah (p value < 0,05).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien wanita mempunyai intensitas nyeri lebih tinggi dari pada laki-laki dimana data diperoleh setelah 30 menit pemberian analgesik.

Karakteristik jenis kelamin memegang peranan tersendiri dalam merespon nyeri, dalam pengkajian keperawatan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam merumuskan asuhan keperawatan sehingga dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien laki-laki dapat menggunakan cara pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan pasien perempuan khususnya untuk pengelolaan nyeri.

3. Hubungan Antara Ansietas dengan Respon Nyeri pada Pasien Rawat Inap di RSUD Embung Fatimah

Data hasil penelitian dianalisis dengan uji statistik chi square dengan SPSS 22.0 for windows dengan drajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil p value 0,022 maka, dapat disimpulkan ada hubungan antara ansietas dengan respon nyeri di RSUD Embung Fatimah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wijaya, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul hubungan tingkat kecemasan dengan intensitas nyeri pasien pasca bedah abdomen dengan hasil pada tingkat kecemasan berat lebih tinggi dari pada tingkat kecemasan sedang dan ringan. Didapatkan nilai p value = 0,0005 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan intensitas nyeri karena nilai p value < dari 0,005.

Berdasarkan hasil penelitian Maharani Tri Puspitasari, 2021, RSUD Wahidin Sudirohusodo Mojokerto, Jawa Timur. dengan judul Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Intensitas Nyeri Pada Pasien Luka Akut didapatkan uji statistik Run Test diperoleh = 0,013 < p = 0,05 artinya penelitian ini ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan intensitas nyeri pada pasien luka akut di Paviliun RSUD Wahidin Sudirohusodo Mojokerto.

4. Hubungan Antara Mekanisme Koping dengan Respon Nyeri pada Pasien Rawat Inap di RSUD Embung Fatimah

Data hasil penelitian dianalisis dengan uji statistik chi square dengan SPSS 22.0 for windows dengan drajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil p value 0,017 maka, dapat disimpulkan ada hubungan antara mekanisme koping dengan respon nyeri di RSUD Embung Fatimah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang telah dilakukan oleh Putu Wijaya (2018) di BRSU Tabanan, pada bulan Januari -Maret 2018 terhadap 30 responden, hubungan mekanisme koping menunjukkan bahwa intensitas nyeri pasien pasca operasi fraktur ekstremitas bawah dengan mekanisme koping adaptif memiliki intensitas nyeri lebih rendah (2,77) dibandingkan dengan responden dengan mekanisme koping maladaptif (4,94). Hasil uji statistik didapatkan nilai p = 0,001, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dengan intensitas nyeri pasien pasca operasi fraktur ekstremitas bawah (p value > 0,05).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Nurhafizah (2020) yang bertujuan untuk meneliti hubungan strategi koping dengan intensitas nyeri pasien post operasi, terhadap 54 responden.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara strategi koping dengan intensitas nyeri pasien pasca bedah abdomen dengan nilai signifikansi (p) = 0,018 (<0,05). Koping yang adaptif akan menghasilkan adaptasi yang menetap yang merupakan kebiasaan baru dan perbaikan dari situasi lama, sedangkan koping yang tidak efektif berakhir dengan maladaptif yaitu perilaku yang menyimpang dari keinginan normatif dan dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain atau lingkungannya.

Di dalam asuhan keperawatan perawat sangat perlu mengetahui bagaimana pasien dalam merespon nyeri baik dengan mekanisme koping adaptif atau maladaptif sehingga ini akan mempermudah dalam menentukan cara pendekatan atau penjelasan yang bisa diberikan untuk mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri yang dirasakan pasien pasca operasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD Embung

Fatimah dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Respon Nyeri dengan jumlah responden 110 yang dilakukan pada tanggal 25 Juli 2023 sampai tanggal 07 Agustus 2023, maka kesimpulan dan saran dari peneliti sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian diketahui karakteristik usia terbanyak ialah pada masa dewasa akhir 36- 45 tahun (32,7%) jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan dengan jumlah responden 65 (59,1%) Ansietas terbanyak yaitu ansietas berat dengan 42 responden (38,2) buruk sebanyak 51 responden (46,4%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan respon nyeri pada pasien rawat inap adalah jenis kelamin (p value = 0,003), ansietas (p value = 0,011), mekanisme koping (p value 0,017) dan faktor yang tidak berhubungan dengan respon nyeri ialah usia dengan nilai (p value= 0,196) pada pasien rawat inap di RSUD Embung Fatimah.

SARAN

Diharapkan perawat dalam melakukan pengkajian untuk mengetahui diagnosa keperawatan nyeri benar-benar sesuai dengan tanda gejala mayor, minor dan juga Diharapkan untuk peneliti selanjutnya menggunakan penelitian kualitatif dan dapat menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi respon nyeri seperti pengalaman responden tentang nyeri, dukungan keluarga, sosial budaya dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Burston, F. C. (2017). *Medical-Surgical Nursing (Critical Thinking For Person- Centred Care)*.
Farlinda, S., Nurul, R., & Rahmadani, S. A. (2019). Pembuatan Aplikasi Filling Rekam Medis Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan*,

5(1), 8–13.

<https://doi.org/10.25047/j-kes.v5i1.47>

GINANJAR, M. T., PERMANE, S. Y., & NUR, K. Z. (2022). Asuhan Keperawatan Nyeri Akut pada Tn. K Pasien Post Operasi TURP dengan Benigna Prostat Hyperplasia di Rumah Sakit Wijaya Kusuma Purwokerto. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(6), 913–918.

Hidayatulloh. (2020). Pengalaman dan manajemen nyeri pasien pasca operasi di ruang kemuning V RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung : Studi Kasus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 187. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.795>

Kartikasari, F., Yani, A., & Azidin, Y. (2020). Pengaruh Pelatihan Pengkajian Komprehensif Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Perawat Mengkaji Kebutuhan Klien Di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(1), 79–89. <https://doi.org/10.51143/jksi.v5i1.204>

Lubis, K. A., & Sitepu, J. (2021). Incidence of Pain After Obstetric Surgery in The Delima General Hospital Medan in 2020. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 10(2), 110–115.

Marwadi, A. (2019). *Efektifitas Pemberian Teknik Non Farmakologi Pada Nyeri Akut*. 11–42. [http://epositori.ump.ac.id/5356/3/ARI MAWARDI BAB II.pdf](http://epositori.ump.ac.id/5356/3/ARI%20MAWARDI%20BAB%20II.pdf)

Mussardo, G. (2019). Konsep Dasar Nyeri Akut. *Statistical Field Theor*, 53(9), 1689–1699. PPNI, T. Pokja S. D. (2017). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia*.
Ryantama, A. A. W. (2018). Respon Tubuh Terhadap Nyeri. *Fakultas Kedokteran Universitas Udayana RSUP Sanglah Denpasar*, 3(1), 3–

- 18.
- Sari, P. (2018). Pengaruh pemberian teknik nafas dalam dan murottal terhadap skala nyeri saat perawatan luka pada pasien post operasi. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
<http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/2834>
- Thong, I. S. K., Jensen, M. P., Miró, J., & Tan, G. (2018). The validity of pain intensity measures. *Scandinavian Journal of Pain*, 18(1).
- Ulfa, R., & Ulfa, R. (2021). *Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan*. 6115, 342–351.
- Wijaya, I. P. A. (2018). Analisis faktor yang mempengaruhi intensitas nyeri pasien pasca bedah abdomen dalam konteks asuhan keperawatan. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(1), 1–14. Wijaya, I. P.
- A. (2016). Analisis faktor yang mempengaruhi intensitas nyeri pasien pasca bedah abdomen dalam konteks asuhan keperawatan. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(1), 1–14. Artha,
- I. P. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Nyeri Pasien Pas
- Wijaya, I. P. A., Evi Yantini, K., & Susila, I. M. D. P. (2018). Faktor- Faktor yang Memengaruhi Intensitas Nyeri Pasien Pasca Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah di BRSU Tabanan. In *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing* (Vol.2,)